SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)
https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS
e-ISSN 2809-9702 | p-ISSN 2810-0492
Vol. 4 No. 4 (Oktober 2025) 1180-1191
DOI: 10.55123/sehatmas.v4i4.6382
Submitted: 01-08-2025 | Accepted: 30-08-2025 | Published: 15-10-2025

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah SMAN 8 Kota Kupang

Novitasari[1], Yuliana Radja Riwu[2*], Deviarbi Sakke Tira[3]
[1,2*,3]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia
Email: [1]novitahafifah81@gmail.com, [2*]yuliana.radjariwu@staf.undana.ac.id, [3]deviarbi.tira@staf.undana.ac.id

Abstract

Adolescence is a transitional period characterized by physical, psychological, and social changes that have the potential to influence risky behavior, including the transmission of HIV/AIDS. Indonesia continues to experience an increase in HIV/AIDS cases from year to year, with productive age groups, including adolescents, as one of the most vulnerable. Lack of knowledge and low access to information related to HIV/AIDS are factors that contribute to the low awareness of prevention among adolescents. This study aims to determine the description of knowledge, attitudes, and actions to prevent HIV/AIDS among adolescents at SMA Negeri 8 Kupang City using a descriptive design with a cross-sectional approach. The study population was students of SMA Negeri 8 Kupang, with the number of samples determined based on inclusion criteria and using stratified random sampling. The research instrument was a questionnaire that included aspects of knowledge, attitudes, and HIV/AIDS prevention actions, and data were analyzed univariately to describe the frequency distribution of each variable. The results showed that most respondents had knowledge in the moderate category, attitudes that tended to be positive towards HIV/AIDS prevention efforts, but the application of preventive measures in everyday life was still not optimal, indicating a gap between knowledge and real behavior. Suggestions for adolescents include improving knowledge about HIV/AIDS supported by the development of positive attitudes and environmental reinforcement to encourage consistent preventive actions, while school-based health education and the active involvement of health workers are essential in strengthening HIV/AIDS prevention efforts among adolescents.

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge, Attitude, Practice, Adolescents.

Abstrak

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berpotensi memengaruhi perilaku berisiko, termasuk penularan HIV/AIDS. Indonesia terus mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun, dengan kelompok usia produktif, termasuk remaja, sebagai salah satu yang paling rentan. Kurangnya pengetahuan dan rendahnya akses informasi terkait HIV/AIDS menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pencegahan di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 8 Kota Kupang dengan desain deskriptif dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 8 Kota Kupang, dengan jumlah sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan diambil cara *stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan HIV/AIDS, sementara data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup, sikap cenderung positif terhadap pencegahan HIV/AIDS, namun tindakan pencegahan sehari-hari masih belum optimal, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku nyata. Saran bagi remaja yaitu peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS perlu diimbangi pembentukan sikap positif dan dukungan lingkungan untuk mendorong tindakan konsisten, sementara edukasi kesehatan berbasis sekolah serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan diperlukan untuk memperkuat upaya pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Remaja.

PENDAHULUAN

Sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 sampai dengan Maret 2025, HIV/AIDS cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah kumulatif kasus HIV AIDS yang ditemukan sampai dengan Maret 2025 sebanyak 645.796 orang, dengan rincian 456.898 kasus HIV dan 188.898 kasus AIDS. Tahun 2024 kasus HIV sebanyak 42.171, sedangkan AIDS sebanyak 21.536 kasus. Tahun 2025 dari bulan Januari-Maret kasus HIV sebanyak 10.532, sedangkan AIDS sebanyak 4.850 kasus. (Kemenkes, 2025)

Presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17%), dan kelompok umur ≥50 tahun (8%). Presentase kasus HIV pada laki-laki sebesar 64% dan perempuan sebesar 36% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Presentase HIV ditemukan berdasarkan transmisi masing-masing secara heteroseksual 27%; homoseksual 22%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 3%, tidak diketahui dan lain-lain 48%. Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi adalah Jawa Timur (95.502), DK Jakarta (82.475), Jawa Barat (77.200), Jawa Tengah (60.603), dan Papua (47.307). Jumlah AIDS sendiri yang dilaporkan sampai dengan Maret 2025 mengalami fluktuatif, tetapi ada peningkatan dua kali lipat sejak tahun 2023. Peningkatan signifikan jumlah kasus AIDS yang ditemukan tahun 2023 sejalan dengan perbaikan sistem pencatatan menjadi berbasis individu dan online, sehingga fasyankes lebih rutin melaporkan temuan pasien dengan stadium 3 atau stadium 4. Kelompok umur 20-29 tahun merupakan kelompok presentase tertinggi (31,0%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31,0%), 40-49 tahun (15,9%), sedangkan terendah yaitu kelompok umur >1 tahun (0,5%). Presentase AIDS pada laki-laki sebanyak 64% dan perempuan 36%. Sementara itu, 5% tidak melaporkan jenis kelamin. Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak yaitu Jawa Timur (29.257), Papua (26.885), Jawa Tengah (20.212), Jawa Barat (15.114), dan DK Jakarta (14.799). (Kemenkes, 2025)

Jumlah HIV di NTT sendiri berada di urutan 15 dari 38 provinsi yaitu sebanyak 9.108 kasus, sedangkan AIDS di NTT berada pada urutan 11 yaitu 5.503 kasus (Kemenkes, 2025). Salah satu kecamatan di kota Kupang yaitu kecamatan Alak adalah salah satu wilayah yang mengalami peningkatan kasus HIV-AIDS setiap tahunnya terbukti dari tahun 2016-2018 terjadi peningkatan kasus dari 151 kasus dengan kategori yang terinfeksi virus HIV sebanyak 98 dan yang mengidap AIDS sebanyak 53, menjadi

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

185 kasus HIV-AIDS dengan kategori yang terinfeksi virus HIV sebanyak 102 dan yang mengidap AIDS sebanyak 83, sedangkan untuk keseluruhan kota Kupang tahun 2018 Kecamatan Alak menyumbangkan 16% kasus HIV-AIDS setiap tahunnya untuk Kota Kupang. (Kale, et al 2019). Golongan yang memiliki faktor risiko untuk terkena infeksi HIV dalam hal ini yaitu remaja yang masih kurang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang infeksi HIV/AIDS (Ilham et al., 2020).

Banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok remaja. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV/AIDS adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV/AIDS pada remaja, yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang konsisten mengenai rendahnya pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS. Sebagai contoh, studi di SMA Kecamatan Galang menemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan kurang terkait pencegahan HIV/AIDS (didapati bahwa 12,5% siswa memiliki pengetahuan yang baik, 57,7% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 29,8% memiliki pengetahuan yang kurang), meskipun sikap mereka cenderung positif terhadap upaya pencegahan (Yosephan, 2023). Namun, sikap positif ini sering tidak diikuti oleh tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghindari perilaku seksual berisiko atau melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kondisi serupa juga ditemukan pada remaja di Kota Kupang, di mana SMA Negeri 8 tercatat memiliki kasus kehamilan tidak diinginkan (ditemukan memiliki kasus terbanyak yaitu 7 kasus), yang menjadi indikator masih lemahnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual (Ningrum, 2022).

Kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata inilah yang menjadi perhatian penting. Pengetahuan yang baik seharusnya mendorong terbentuknya sikap positif, dan pada akhirnya tercermin dalam perilaku pencegahan yang konsisten. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses tersebut tidak berjalan linear. Banyak remaja yang sudah mengetahui bahaya HIV/AIDS, tetapi tetap melakukan perilaku berisiko karena adanya pengaruh lingkungan, kurangnya kontrol diri, maupun minimnya dukungan dari keluarga dan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan HIV/AIDS tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga membutuhkan intervensi yang mampu menginternalisasi sikap positif serta membentuk perilaku nyata yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 8 Kota Kupang. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi sekolah, tenaga kesehatan, maupun pemerintah daerah dalam merancang program intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMAN 8 Kota Kupang, pada bulan Mei sampai dengan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) di sekolah di SMAN 8 Kota Kupang yang berjumlah 578

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

siswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* atau populasi dibagi ke dalam subkelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian, besar sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{578}{1 + 578(0{,}05^{\,2})}$$

$$n = \frac{578}{1 + 1{,}445}$$

$$n = \frac{578}{2{,}445}$$

$$n = 236{,}400817996$$

n = $236{,}400817996$ dibulatkan menjadi 236.

Rumus diatas menghasilkan jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 236 siswa. Sampel tersebut dibagi ke 2 kelas. Pembagian sampel dilakukan secara proporsional yaitu:

Tabel 1. Pembagian Sampel

Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
10	260	44,92%	106
11	318	55,08%	130
Total	578	100%	236

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengambilan data dan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Selanjutnya, dilakukan analisis univariat untuk menyajikan distribusi frekuensi dan presentase pada variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

HASIL

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin pada siswa/I SMAN 8 Kota Kupang tahun 2025 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi berdasarkan usia pada responden penelitian

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
14	2	0,84%
15	42	17,79%
16	116	49,15%
17	61	25,84%
18	15	6,35%
Total	236	100%

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang memiliki usia 14 tahun yaitu sebanyak 2 orang (0,84%), usia 15 tahun sebanyak 42 orang (17,79%), usia 16 tahun sebanyak 116 orang (49,315%), usia 17 tahun sebanyak 61 orang (25,84%), dan usia 18 tahun sebanyak 15 orang (6,35%)

Tabel 3 Distribusi berdasarkan jenis kelamin pada responden penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	82	34,74%
Perempuan	154	65,25%
Total	236	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa responden mayoritas perempuan sebanyak 154 siswa (65,25%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 82 siswa (34,74%).

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Sekolah SMAN 8 Kota Kupang. Adapun hasil dari analisis univariat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengetahuan Mengenai HIV/AIDS

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 8 Kota Kupang Tahun 2025

Pengetahuan HIV/AIDS	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tinggi	150	63,56%
Rendah	56	36,44%
Total	236	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 236 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 150 responden (63,56%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 86 responden (36,44%).

Sikap Mengenai HIV/AIDS

Tabel 3. Distribusi Sikap Mengenai HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA 8 Kota Kupang Tahun 2025

Sikap HIV/AIDS	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Positif	185	78,39%
Negatif	51	21,61%
Total	236	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 236 responden, sebagian besar responden yang memiliki sikap yang positif tentang pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 185 responden (78,39%), sedangkan responden yang memiliki sikap yang negatif tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 51 responden (21,61%).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tindakan Mengenai Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4. Distribusi Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 8 Kota Kupang Tahun 2025

Tindakan Pencegahan HIV/AIDS	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	210	88,89%
Kurang	26	11,02%
Total	236	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 236 responden, sebagian besar responden yang memiliki tindakan yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 210 responden (88,98%), sedangkan responden yang memiliki tindakan yang kurang tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 26 responden (11,02%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Terhadap HIV/AIDS Pada Siswa/I SMA 8 Kota Kupang

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMAN 8 Kota Kupang menunjukan bahwa prevalensi pengetahuan terhadap perilaku pencegahan yang tinggi terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa/I SMA 8 Kota Kupang cukup besar. Penelitian ini juga masih ditemukan remaja dengan pengetahuan kurang yang dapat disimpulkan bahwa masih terdapat remaja yang kurang bahkan tidak mendapatkan informasi mengenai HIV baik itu dari orang lain maupun media sosial.

Remaja dengan pengetahuan kurang tidak hanya disebabkan karena kurangnya pendidikan, tetapi juga bisa dari faktor lingkungan yang kurang mendukung, akses informasi yang masih kurang karena masih dianggap tabu dalam kalangan remaja. Sumber informasi mengenai HIV/AIDS sangat mempengaruhi pengetahuan remaja khususnya dalam hal pencegahan. Saat seseorang belum mengetahui dan belum mendapatkan informasi seputar HIV terutama bahaya yang ditimbulkan maka hal tersebut dapat menyebabkan mereka kurang bahkan tidak tahu sama sekali mengenai HIV yang berakibat pada tidak adanya upaya dalam melakukan pencegahan agar terhindar dari penularan HIV (Diana & Rusmariana, 2023). Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi perilaku siswa dalam upaya pencegahan HIV AIDS, apabila tingkat pengetahuan masih kurang maka upaya dalam pencegahan HIV tidak berhasil begitupun sebaliknya, apabila tingkat pengetahuan tinggi maka upaya dalam melakukan pencegahan HIV akan berhasil maka remaja dalam hal ini perlu meningkatkan pengetahuannya (Haringi & Yuniar, 2016).

Usia siswa/I termasuk dalam kategori usia remaja. Kategori usia tersebut membuat ilmu dan informasi yang didapatkan juga semakin bertambah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat kematangan seseorang seiring bertambahnya umur. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ruqaiyah, 2022), menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dapat melakukan tindakan yang tepat dalam pencegahan HIV/AIDS. Sebaliknya, penelitian di SMP Negeri 1 Sukoharjo menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan mungkin ada, hal ini tidak otomatis diterjemahkan menjadi tindakan preventif yang nyata (p=0,141) (Rosa, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memiliki pengetahuan rendah mengenai HIV/AIDS. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan pengetahuan melalui berbagai strategi edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja. Sekolah dapat berperan penting dengan memasukkan materi tentang HIV/AIDS ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta menghadirkan penyuluhan rutin dari tenaga kesehatan. Sejalan dengan itu, pemanfaatan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

media interaktif seperti poster digital, infografis, maupun video singkat juga dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan *peer-education*, yakni melatih siswa sebagai pendidik sebaya sehingga informasi dapat lebih mudah diterima oleh teman seumuran. Kolaborasi dengan Puskesmas atau lembaga kesehatan juga penting dilakukan untuk mengadakan kegiatan edukasi, kampanye, maupun layanan konseling yang ramah remaja. Selanjutnya, pihak sekolah juga dapat menyediakan fasilitas berupa PIK-KRR atau Pusat Informasi Konseling dan Kesehatan Reproduksi Remaja yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencari informasi dan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa agar tidak berperilaku menyimpang. Seluruh upaya ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh, mengurangi kesalahpahaman, serta menumbuhkan sikap dan perilaku pencegahan yang positif terhadap HIV/AIDS.

Sikap Terkait HIV/AIDS Pada Siswa/I SMAN 8 Kota Kupang 2025

Hasil penelitian yang dilakukan pada sekolah SMAN 8 Kota Kupang menunjukkan bahwa prevalensi sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa/I SMAN 8 Kota Kupang cukup tinggi, sedangkan sikap negatif tetap masih ada. Penelitian ini menunjukkan masih ditemukan siswa dengan sikap negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar remaja memiliki sikap yang mendukung upaya pencegahan HIV/AIDS, masih terdapat sebagian lainnya yang menunjukkan sikap kurang mendukung. Kondisi ini dapat terjadi karena remaja tersebut kurang memahami pentingnya upaya pencegahan, masih dipengaruhi oleh stigma atau anggapan keliru mengenai HIV/AIDS, maupun keterbatasan informasi yang diterima baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun media informasi lainnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua remaja memiliki pandangan yang sejalan mengenai pentingnya upaya pencegahan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi munculnya sikap negatif di antaranya adalah rendahnya pemahaman yang benar tentang HIV/AIDS, adanya stigma dan stereotip yang berkembang di masyarakat, serta kurangnya keterbukaan informasi di lingkungan keluarga maupun sekolah. Sebagian remaja mungkin masih menganggap bahwa HIV/AIDS hanya menyerang kelompok tertentu sehingga mereka merasa tidak berisiko. Pemikiran seperti ini membuat mereka cenderung menyepelekan upaya pencegahan, misalnya dengan tidak menganggap penting penggunaan kondom atau tidak memperhatikan informasi kesehatan reproduksi. Disamping itu pengaruh lingkungan juga sangat besar, di mana adanya teman sebaya yang kurang peduli terhadap isu kesehatan dapat memengaruhi sikap remaja lainnya untuk ikut bersikap abai.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Noorhidayah et al., 2016) menunjukkan sikap dapat dipengaruhi pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sangat diperlukan karena semakin baik pengetahuan siswa maka semakin baik pula sikap dalam mencegah HIV/AIDS. Namun sebaliknya, studi di SMA Negeri 2 Raha menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan baik, tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS. Hanya sikap yang terbukti signifikan terkait dengan upaya tersebut (Ringki & Fitriani, 2020). Sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, faktor lain juga memengaruhi sikap misalnya lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya mengakses informasi karena dianggap masih tabu untuk kalangan para remaja.

Siswa yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap yang baik dikarenakan terpengaruh sikap orang lain yang sering dilihatnya. Faktor pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap ketika pengalaman meninggalkan kesan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

yang kuat, dimana sikap akan lebih mudah terbentuk jika pengalaman pribadi itu terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Faktor emosional terkadang merupakan bentuk sikap pernyataan berbasis emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan. Laki-laki cenderung acuh tak acuh dibandingkan dengan perempuan yang lebih peka terhadap situasi dan lebih pintar dalam membaca emosi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini dijumpai sikap yang baik dijumpai lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki (Azizah, 2022).

Upaya mengatasi adanya remaja yang menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS, diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkesinambungan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat edukasi kesehatan. Edukasi ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan tentang cara penularan dan pencegahan, tetapi juga menanamkan nilai empati, toleransi, dan sikap tidak diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA), dengan demikian, remaja tidak hanya memahami pentingnya pencegahan, tetapi juga mampu bersikap lebih bijaksana dalam memandang isu HIV/AIDS. Disamping itu, sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan yang rutin dan interaktif, misalnya melalui seminar, diskusi kelompok, maupun kegiatan simulasi yang mengajak siswa berpartisipasi aktif. Penyuluhan yang melibatkan metode partisipatif akan lebih efektif dibandingkan penyampaian materi satu arah, karena mampu membentuk pemahaman sekaligus sikap positif yang lebih mendalam.

Peran orang tua dan keluarga juga sangat penting dalam membentuk sikap remaja. Keluarga diharapkan dapat menjadi lingkungan pertama yang memberikan informasi benar serta menanamkan sikap terbuka terhadap isu-isu kesehatan, termasuk HIV/AIDS. Komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak akan membantu remaja mengurangi rasa malu, stigma, maupun kesalahpahaman mengenai HIV/AIDS. Lebih jauh, dukungan dari masyarakat luas juga diperlukan. Melalui kampanye sosial, media massa, dan media digital, penyebaran informasi yang positif mengenai HIV/AIDS dapat semakin diperkuat. Pesan yang disampaikan tidak hanya terkait dengan pencegahan, tetapi juga mengurangi stigma terhadap ODHA. Hal ini penting agar remaja terbiasa menerima narasi yang mendukung sikap positif, sehingga persepsi negatif perlahan dapat berubah. Melalui mengintegrasikan berbagai upaya tersebut, siswa bukan hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga mampu menginternalisasi sikap positif yang akan mendukung pencegahan HIV/AIDS serta terciptanya lingkungan yang bebas stigma.

Tindakan Pencegahan Terkait HIV/AIDS Pada Siswa/I SMAN 8 Kota Kupang 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan pencegahan yang baik, sedangkan sisanya masih memiliki tindakan pencegahan yang kurang, itu berarti masih adanya siswa/I yang tidak melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan baik. Kondisi ini bisa dikatakan menunjukkan bahwa masih ada sebagian remaja masih memiliki perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penularan HIV/AIDS. Kurangnya tindakan pencegahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga perilaku seksual yang sehat, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta rendahnya kemampuan remaja dalam mengendalikan diri terhadap dorongan perilaku berisiko. Disamping itu, masih ada remaja yang mungkin mengetahui informasi tentang HIV/AIDS, namun belum mampu menginternalisasi pengetahuan tersebut menjadi sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah adanya anggapan keliru bahwa mereka berada dalam kondisi "aman" sehingga tidak perlu melakukan pencegahan, padahal perilaku seksual berisiko, terutama dengan lebih dari satu pasangan, merupakan salah satu jalur utama penularan HIV/AIDS. Kondisi ini menegaskan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan sikap positif dan komitmen nyata dalam tindakan pencegahan.

Meskipun pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS sudah tergolong baik, namun hal tersebut tidak selalu sejalan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan. Kesenjangan ini dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang tinggi pada masa remaja, pengaruh teman sebaya, keterbatasan akses terhadap alat pencegahan, serta stigma sosial yang membuat sebagian remaja merasa dirinya tidak berisiko. Faktor-faktor ini menyebabkan remaja tidak secara konsisten menerapkan perilaku pencegahan meskipun telah memiliki pemahaman yang memadai, hal ini merupakan pelajaran penting bahwa perubahan perilaku tidak hanya soal tahu atau setuju, tetapi juga dukungan lingkungan dan keterampilan interpersonal. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu melaporkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja berhubungan signifikan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Penelitian tersebut juga menunjukkan meskipun memiliki pemahaman dan sikap yang baik, beberapa remaja belum konsisten menerapkan tindakan pencegahan. Namun pada penelitian di SMA Negeri 4 Manado menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tidak berhubungan signifikan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS, dengan χ-pengetahuan = 0,865 (>0,05) dan χ-sikap = 0,338 (>0,05), serta OR yang tidak mendukung peran keduanya sebagai variabel prediktor (Konoralma, 2017).

Upaya untuk mengatasi masih adanya remaja yang kurang melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS meskipun pengetahuan dan sikap rata-rata sudah baik, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Edukasi kesehatan perlu difokuskan tidak hanya pada pemberian informasi, tetapi juga pada pembentukan keterampilan hidup (life skill) seperti kemampuan menolak ajakan berisiko, keterampilan komunikasi asertif, dan penguatan nilai diri. Dukungan lingkungan sosial baik dari keluarga, guru, maupun teman sebaya sangat penting dalam membangun budaya yang mendukung perilaku sehat. Pemerintah, sekolah, dan tenaga kesehatan juga dapat memperluas akses terhadap layanan kesehatan remaja yang ramah, termasuk konseling, pemeriksaan kesehatan, serta informasi yang akurat tentang pencegahan HIV/AIDS. Kampanye yang mengurangi stigma dan rasa malu terkait HIV juga perlu ditingkatkan agar remaja lebih berani mencari informasi maupun pertolongan. Diharapkan tindakan pencegahan tidak hanya berhenti pada pengetahuan dan sikap, tetapi benar-benar diwujudkan dalam perilaku nyata yang konsisten di kalangan remaja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja sekolah SMAN Kota Kupang adalah bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik, namun masih terdapat kekurangan pada pemahaman mengenai cara penularan tidak langsung serta upaya pencegahan yang tepat. Sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS cenderung positif, ditunjukkan dengan adanya penerimaan terhadap pentingnya menjaga perilaku sehat serta menghindari faktor risiko. Meski demikian, implementasi tindakan pencegahan belum maksimal, karena masih ada sebagian responden yang belum sepenuhnya menerapkan perilaku sehat dalam keseharian, seperti konsistensi dalam mencari informasi kesehatan, menjaga hubungan pertemanan yang sehat, maupun keterbukaan dalam berdiskusi mengenai isu HIV/AIDS.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu sejalan dengan perubahan perilaku, sehingga dibutuhkan upaya berkelanjutan dalam memperkuat edukasi dan promosi kesehatan pada remaja. Pendekatan yang interaktif, partisipatif, serta berbasis kebutuhan remaja menjadi kunci agar informasi yang diperoleh tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif dan mendorong tindakan nyata dalam pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak. Bagi remaja, diharapkan mereka dapat lebih aktif mencari informasi mengenai HIV/AIDS melalui sumber-sumber terpercaya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pihak sekolah, perlu adanya integrasi materi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS baik dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja dapat terbentuk secara lebih menyeluruh. Sementara itu, bagi tenaga kesehatan, disarankan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik remaja agar pesan yang disampaikan lebih efektif. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode analitik maupun kualitatif sehingga dapat menggali faktor-faktor yang lebih mendalam terkait perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*, 33–48.

Andari, S. (2015). *Pengetahuan Masyarakat tentang Penyebaran HIV/AIDS*. *14*(HIV/AIDS), 211–224. https://doi.org/10.31105/jpks.v14i2.1321

Arvinda, A. D. (2023). *Hubungan Frekuensi Konsultasi Dengan Tingkat Kepatuhan Terapi ARV Pada Pasien HIV/AIDS Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara* [Universitas Malikussaleh]. https://doi.org/https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/472

Ayu, D., Ningrum, R., Sinaga, M., & Sir, A. B. (2022). *Knowledge and Attitude of Adolescents About Unwanted Pregnancy in SMA Negeri 8 Kupang*. *4*(3), 191–197.

Azizah, N. (2022). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan Dan*. Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.idspace/handle/123456789/67193

Bayu. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Santri Pondok Pesantren Wali Peetu, Tanjung Jabung Timur. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, *5*, 17–37. https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/50/41

Budikuncoroningsih, S. (2017). *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/3562

Cahyantiningrum, R. D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Literature*. UNIVERSITAS dr. SOEBANDI.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Chintya G. Kale, Tadeus A.L Regaletha, A. B. S. (2019). Peran Pendampingan Warga Peduli AIDS terhadap Kualitas Hidup Orang Dengan HIV-AIDS di Kecamatan Alak Kota Kupang. *Journal of Community Health*, *07*(September), 84–94. https://doi.org/10.31105/jpks.v14i2.1321

Diana, E. K., & Rusmariana, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Human. *PROSIDING SNPPM-5*, 143-148.

Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *1*(1), 116–133. https://doi.org/https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21

Hasanah, R. P. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat di Desa Sei Bejangkar*. http://repository.uinsu.ac.id/15617/

Hasibuan, S. R. (2021). *Hubungan keterpaparan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang hiv/aids pada siswa kelas xi di sma negeri 1 rantau utara rantaurapat tahun 2021*.

Haringi, S., & Yuniar, N. (2016). Gambaran Perilaku Siswa Sma Dalam Upaya Pencegahan Hiv Aids Di Wilayah Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1-10.

Ilham, L. F., Hapsari, Y., & Herlina, L. (2020). *Hubungan pengetahuan tentang infeksi*. *9*(1), 27–36. https://jku.unram.ac.id/index.php/jk/article/view/389/279

Kemenkes, R. (2023). *Laporan HIV/AIDS Triwulan_1 2023*. https://hivaids-pimsindonesia.or.id/download/file/LaporanTW_I_2023.pdf

Konoralma, J. N. (2017). Hubugan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/Aids. *Jurnal KESMAS*, 1-7.

Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU* [Universitas Sumatera Utara]. http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033

Mangar, H., Lestari, I., & Prasastia Lukita Dewi, C. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Sex Edukasi Remaja Awal Siswa Kelas VII A Dan B di SMPN 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto* [Universitas Bina Sehat PPNI]. https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/2288

Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Jurnal of Health Education*, *2*(2), 192–200. https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5048

Masae, V. M. A., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Akses Media Sosial Dengan Perilaku Remaja Perempuan. *Media Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 31–38. file:///C:/Users/BUDI/Downloads/1522-Article Text-2656-2-10-20190831.pdf

Nanda, T., Nurzannah, S., Munawarah, V., Damayanti, D., & Sitorus, R. (2022). Pencegahan Penularan HIV / AIDS dengan Metode " ABCDE " di SMK Gelora

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Jaya Nusantara Medan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*, 0–5. https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/PubHealth/article/view/38/41

Ningrum, D. A. (2022). Knowledge and Attitude of Adolescents About Unwanted Pregnancy in. *Lontar: Journal of Community Health*, 191-197.

Noorhidayah, Asrinawaty, & Perdana. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Sumber Informasi Dengan Upaya Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan Di Banjarmasin Tahun 2016. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 1.

Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Wineka Media. https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf

Rahayu, U. (2023). *Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X SMA YaBAKII 2 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap* [Universitas Al-Irsyad Cilacap]. http://repository.universitasalirsyad.ac.id/id/eprint/400

Rantiana, R. (2021). *Relevansi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5417/1/TESIS RINI RANTIANA.pdf

Ringki, L., & Fitriani. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas TerhadapUpaya Pencegahan HIV/AIDSdiKabupaten Muna. *Faletehan Health Journal*, 97-103.

Rosa, N. (2024). Hubunganpengetahuandansikapdengan Tindakan Pencegahan Hiv/Aids Terhadap Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6563-6568.

Ruqaiyah. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 35-47.

Sanifah, L. J. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia (DI Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang)*. Perpustakaan STiKes ICMe Jombangs., 2018. https://www.digilib.itskesicme.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=5337&keywords=

Tampi, D., & Kandou, G. D. (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Manado International Schoo. *JURNAL KEDOKTERAN KOMUNITAS DAN TROPIK*, 140-145.

Yosephan, D. P. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja di Kecamatan Galang Tentang HIV/AIDS. *NJM*, 35-40.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)